

## PENGARUH KADAR KETERGANTUNGAN NIKOTIN TERHADAP TINGKAT KEMAUAN BERHENTI MEROKOK PADA LANSIA PEREMPUAN PADA MASA PANDEMI DI DATARAN TINGGI DIENG

Dwi Widiyaningsih<sup>1</sup>, Dwi Suharyanta<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global  
 e-mail: Widiya23juni@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Smoking is becoming a culture among elder's women in the Dieng Plateau. It often gets serious attention from the local government. The Upper Respiratory Tract Infection (URTI) incidence among toddlers increases by 32% and heart disease in fertile women by 37% in the smoking family. However, these issues do not reduce smoking habits. The locals believe smoking can support future health and prolong life expectancy become the biggest obstacle in promoting smoking cessation. Various efforts have been made for elder women, such as tiered therapy based on nicotine dependence levels. Also considering smokers were more likely to suffer from severe COVID-19 disease than non-smokers. This study was to determine the effect of nicotine dependence on the level of smoking cessation. The quantitative and cross-sectional approach was used, within the total population of 87 participants recruited using the total sampling technique. The effect of nicotine dependence is the independent variable, and smoking cessation is the dependent variable. The questionnaires were used as a study instrument, and the chi-square test was used as a statistical analysis. Results showed a significant effect between a variable with continuity correction of 2.588 and a p-value = 0.05. 36.7% of participants showed consent to quit smoking with a high level of nicotine dependence. The study recommended to maximize the family involvement to succeed in the smoking cessation program.*

*Keywords: dependency, Dieng plateau, elder woman, nicotine, smoking cessation*

### **ABSTRAK**

Budaya merokok di kalangan lansia perempuan di Dataran Tinggi Dieng acapkali mendapat perhatian serius dari pemerintah setempat, terjadi penambahan penyakit ISPA seampai 32% pada balita dan penyakit Jantung pada Wanita usia subur sebesar 37% pada keluarga perokok, hal ini tidak juga membuat perilaku merokok berkurang, stigma bahwa merokok dapat menyehatkan di usia senja dan memanjangkan umur menjadi kendala yang paling besar dalam penanggulangan rokok di daerah ini. Berbagai upaya dilakukan agar perokok mau dan mampu berhenti merokok terutama untk lansia perempuan salah satunya adalah terapi berjenjang sesuai kadar ketergantungan nikotin mengingat perokok lebih tinggi kemungkinannya menderita penyakit COVID-19 yang parah dibandingkan orang yang tidak merokok. Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Kadar Ketergantungan Nikotin Terhadap Tingkat Kemauan Berhenti Merokok. Jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi 87 orang, sampel 87 orang, adapun teknik pengamban sampel adalah *total sampling*. Variabel bebas pengaruh kadar ketergantungan nikotin dan variabel terikat kemauan berhenti merokok. Instrumen yang digunakan adalah quesioner, uji yang digunakan adalah *chi square*. Dengan analisis *chi square* diketahui bahwa variabel pengaruh kadar ketergantungan nikotin terhadap kemauan berhenti merokok didapatkan hasil *continuity correction* yaitu 2,588 dan nilai *p value* (0,05) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Dengan 36,7 % kelompok mau berhenti merokok dengan

kadar ketergantungan nikotin tinggi. Sebaiknya memaksimalkan keterlibatan keluarga dalam pencegahan perilaku merokok.

Kata kunci : ketergantungan, nikotin, berhenti merokok, lansia perempuan, dieng

## PENDAHULUAN

WHO mengungkapkan bahwa ada sekitar 225.700 orang di Indonesia yang meninggal akibat merokok, atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau. Bahkan lebih dari 50 % masyarakat dengan anggota keluarga dalam satu rumah yang merokok, hal ini sesuai hasil survey program kementerian kesehatan dengan teknik pendekatan keluarga dan karena permasalahan diatas negara kita memerlukan satu kebijakan untuk meminimalkan perilaku merokok. (WHO, 2015). Pemicu berbagai gangguan kesehatan khususnya pernapasan serta dapat meningkatkan keparahan saat terjadi pandemi covid 19 menjadi akibat dan faktor resiko dari perilaku menghisap tembakau ini (WHO, 2020). Tingkat ketergantungan nikotin dalam tubuh seseorang dapat dilihat dari jangka waktu atau awal mula seseorang merokok hingga sekarang dan berapa batang yang dihisap setiap harinya dalam kurun waktu tertentu, terlalu tinggi tingkat ketergantungan mampu membuat seseorang enggan untuk berhenti merokok. (Masithah, 2019).

Dieng merupakan salah satu daerah dengan perokok wanita pada usia lanjut terbanyak di Jawa Tengah, stigma bahwa merokok tidak mempengaruhi kesehatan mereka di usia

senja nyatanya sangat bertolak belakang dengan kondisi yang ada, yang menjadi korban adalah anggota keluarga perokok dimana dijumpai beberapa penyakit seperti ISPA, penyakit jantung baik bawaan maupun koroner yang justru menjangkiti anggota keluarga, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada bulan mei 2021.

Kebudayaan unik yang terjadi di daerah penelitian berlangsung adalah budaya nglinting atau melipat kertas khusus untuk merokok yang diramu dengan tembakau serta kemenyan kemudian dihisap, budaya ini menjadi unik karena kalangan perempuan berusia lanjut ikut serta menikmatinya hal ini menandakan bahwa negara kita kaya akan keberagaman sosial budaya dan geografis, dimana budaya ini dianggap sebagai cermin kasta tinggi dalam kelompok masyarakat dieng (ka. Dusun Dieng). Dari 87 lansia perempuan yang merokok yang merupakan responden penelitian didapatkan hanya 3 lansia yang mengalami gangguan kesehatan khususnya pendengaran selebihnya yaitu 84 lansia lainnya mengaku tidak memiliki gangguan kesehatan yang berarti seperti penglihatan, pendengaran bahkan dari semua lansia tersebut masih beraktivitas di ladang sekedar mencari kayu bakar untuk

perapian dirumah mereka, peneliti juga mengambil data sekunder dari keluarga responden terkait kondisi kesehatan para lansia dan hal yang mengejutkan adalah apa yang disampaikan lansia perempuan selaras dengan informasi yang kami gali dari anggota keluarga yang lain.

Fenomena perokok lansia perempuan di Dataran Tinggi Dieng yang menjadi salah satu destinasi wisata, menunjukkan belum maksimalnya peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan gaya hidup sehat bagi masyarakat (Suharyanta, Widiyaningsih, & Sugiono, 2018). Fakta mencengangkan yang diperoleh peneliti adalah budaya merokok pada lansia menjadi daya tarik wisata yang konon memang sudah bukan hal tabu lagi bahkan lebih dari separo responden yang kami temui mengaku tertarik untuk menjumpai perokok lansia perempuan ini, fenomena ini berkembang sementara ada peningkatan jumlah infeksi saluran pernapasan atas sampai 32% serta penyakit yang berkaitan dengan jantung yang menjangkiti anggota keluarga perokok. (Dinas Kesehatan Wonosobo, 2019).

Dari studi pendahuluan pada bulan Mei 2021 diperoleh kesulitan berhenti merokok meski kemauan tinggi untuk tidak merokok dikarenakan tingginya kadar ketergantungan nikotin pada tubuhnya mencapai lebih dari

89% dengan skor 5 sejumlah 45% responden. Problematika tingginya ketergantungan nikotin berdasar hasil test membuat peneliti tertarik apakah hal tersebut ada kaitannya terhadap keberhasilan pengendalian merokok.

## **METODE PENELITIAN**

Riset dilaksanakan di kampung Dieng wetan keajar kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi 87 orang, sampel 87 orang, adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *total sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kadar ketergantungan nikotin dan variabel terikat kemauan berhenti merokok. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner baku untuk mengukur kadar ketergantungan nikotin dan kuesioner kemauan berhenti merokok. Sumber data adalah data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan Uji analisis Univariat dan Bivariat (*chi square*).

## **HASIL**

### **Distribusi Frekuensi Pengaruh Kadar Ketergantungan Nikotin**

Hasil dari distribusi frekuensi diketahui pengaruh tingkat ketergantungan nikotin dengan ketergantungan tinggi berjumlah 48 responden dalam prosentase 55,2%, sedangkan ketergantungan rendah sebanyak 39 responden dengan prosentase 44,8%.

Tabel 1. Persebaran Responden Berdasar Kadar Ketergantungan Nikotin

Tingkat Ketergantungan Nikotin	N	%
Ketergantungan Tinggi	48	55,2
Ketergantungan Rendah	39	44,8
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Analisis ini dimaksudkan untuk mencari adanya korelasi/ pengaruh variable bebas dengan variabel terikat melalui uji *chi square* karena variabel dalam penelitian ini adalah data nominal. Data yang didapatkan setelah uji korelasi menggunakan spss 16.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil *Crosstab* Pengaruh Kadar Ketergantungan Nikotin Terhadap Tingkat Kemauan Berhenti Merokok

Kadar_Ketergantungan_Nikotin	Kemauan Berhenti		Total
	Mau	Tidak	
Tinggi	32	16	48
Rendah	17	22	39
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>38</b>	<b>87</b>

Tabel diatas menunjukkan ada 49 responden dengan kadar ketergantungan nikotin tinggi dimana termasuk 32 termasuk kelompok yang mau berhenti merokok dan sejumlah 16 tidak mau berhenti merokok.

Tabel 3. Hasil *Chi Square* Pengaruh Kadar Ketergantungan Nikotin Terhadap Tingkat Kemauan Berhenti Merokok

	Value	df	Asymp. Sig.	Exact Sig.	Exact Sig.
Pearson	3,347 <sup>a</sup>	1	,037		
Chi-Square Continuity Correction <sup>b</sup>	2,588	1	,108		
Likelihood Ratio	3,366	1	,067		
Fisher's Exact Test				,080	,054
N of Valid Cases	87				

Berdasarkan tabel didapatkan hasil Pearson Chi-Square 3,347<sup>a</sup> dan dengan nilai *p.value* (0,05) > dari Asymp.sig. (2 sided) sebesar 0,037 yang menandakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat..

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kadar Ketergantungan Nikotin Terhadap Kemauan Berhenti Merokok

Ditemukan di lapangan bahwa perokok yang mempunyai keinginan kuat untuk berhenti merokok bukan hanya mereka yang kadar ketergantungan terhadap nikotinnya rendah tetapi juga responden yang memiliki angka ketergantungan tinggi sejumlah 34% ingin berhenti merokok, tentu hal ini akan lebih sulit dijalani mengingat tingkat ketergantungan terhadap rokok juga tinggi selain dari faktor

lamanya mereka merokok juga jumlah rokok yang mereka hisap setiap harinya.

Belum lagi udara yang sangat dingin yang biasa mereka tepis dengan merokok, (Budhi Santosa, 2012) hal ini menggambarkan bahwa responden kesulitan dalam berhenti merokok bukan karena tidak adanya kemauan hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dari 15 responden terdapat 11 yang sangat ingin berhenti merokok namun belum mampu sehingga hanya mengurangi saja. Dengan diukurinya kadar ketergantungan nikotin ini ada benang merah yang dapat ditarik Pengaruh tingkat ketergantungan nikotin terhadap persepsi kontrol perilaku adalah pengaruh negatif. Semakin rendah tingkat ketergantungan nikotin, maka persepsi control perilaku semakin tinggi. Dengan kata lain, kian tinggi tingkat ketergantungan nikotin maka persepsi kontrol perilaku kian rendah (kemauan menurun).

Dari hasil analisa data didapatkan angka Pearson Chi-Square hitung sebesar 3,347<sup>a</sup> dan Asymp.sig (2 sided) sebesar 0,037 dengan nilai *p value* (0,05) artinya Asymp.sig  $2 < p$  *value* benang merah yang dapat ditarik adalah adanya signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dalam saminan dikatakan Perilaku merokok adalah suatu aktivitas menghisap tembakau yang diracik bersama bahan lainnya kemudian digulung dalam garet (kertas rokok) yang

sudah dibakar diujung gulungan kertas (Saminan, 2016).

Zat nikotin pada rokok dapat mengakibatkan Ketergantungan pada diri seseorang yang merokok dimana merupakan *reward area* yang akan aktif disebabkan oleh rangsangan alamiah misalkan aktivitas seksual, makan dan minum. Dampak ketergantungan memiliki efek sangat kuat dikarenakan adanya pengaruh sensitifitas jalur *reward* yang akan menyebar kebagian neuronal yang berada disekitarnya dan memunculkan "*addiction memory*" ketergantungan merokok atau zat lainnya juga mempengaruhi emosi dan motivasi seseorang. HPA atau *hypothalamic-pituitary-adrenal* yang memiliki fungsi dalam mengontrol reaksi terhadap stres, emosi dan suasana hati juga menjadi salah satu yang sangat dipengaruhi oleh Zat nikotin (Wesnawa, 2015).

Penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian Masithah (2019), adanya pengaruh signifikan tingkat ketergantungan nikotin terhadap perilaku ( $P < 0,005$ ). Pengaruh kadar ketergantungan nikotin terhadap perilaku (kemauan) untuk berhenti merokok adalah pengaruh negatif. Semakin rendah tingkat ketergantungan nikotin, maka kemauan untuk berhenti merokok semakin tinggi. Dengan kata lain, kian tinggi tingkat ketergantungan nikotin maka kemauan untuk berhenti merokok kian rendah.

Pencegahan dan penurunan perilaku merokok adalah tanggung jawab setiap masyarakat dari sektor terkecil seperti keluarga (Suhta, 2018). dimulai dari rumah yaitu menghadirkan dan memaksimalkan keluarga dalam pencegahan perilaku merokok, sehingga kemudahan dalam pengendalian akan tercipta. Dalam hal ini pengendalian perilaku merokok pada lansia perempuan dalam sebuah rumah juga akan berdampak pada perilaku generasi penerusnya dalam rumah tersebut, dalam keluarga di mana orangtua dan saudara kandung tidak merokok dan melakukan pencegahan merokok, akan menurunkan risiko merokok pada remaja. Anak akan belajar dari apa yang dilakukan orangtua bukan apa yang dikatakan orang tua. Sehingga jika orang tua dan saudara tua merokok maka kemungkinan besar anak juga akan merokok.

Dalam keluarga ayah dan ibu adalah contoh nyata untuk perkembangan perilaku bagi anak-anak mereka jika ada perilaku yang salah atau tidak patut maka wajar juga jika suatu hari sang anak akan menirukannya dilingkungan luar keluarga. Hal ini terbukti dalam penelitian Bagchi bahwa perilaku merokok orangtua berkorelasi positif terhadap perilaku merokok anaknya (Bagchi, N.R, 2014) . Remaja yang memiliki orang tua perokok memiliki risiko lebih tinggi untuk menjadi perokok daripada remaja yang

dengan orangtua bukan perokok (Etrawati, 2018). Tentunya jika perilaku merokok lansia perempuan dalam sebuah rumah berkurang maka akan dicontoh oleh anggota keluarga yang lain yang lebih muda seperti anak dan cucu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Tarwoto, 2010), faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok salah satunya adalah peran orangtua (orang tua yang tinggal satu rumah termasuk nenek, kakek). Anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok di bandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

## **KESIMPULAN**

Adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh kadar ketergantungan nikotin terhadap kemauan berhenti merokok pada masa pandemic.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kecamatan Kejajar, dan STIKES Surya Global Yogyakarta.

## **REFERENSI**

Bagchi, N.R (2014). A Study on Smoking and Associated Psychosocial Factors Among Adolescent Students in Kolkata,

- India. *Indian Journal of Public Health*, 58(1).
- Budhi Santosa, I (2012). *Ngudud: Cara Orang Jawa Menikmati Hidup*. Yogyakarta: Manasuka.
- Dinas Kesehatan Wonosobo (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Wonosobo Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Etrawati, F (2018). Perilaku Merokok pada Remaja: Kajian Faktor Sosio Psikologis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2 SE-Articles). Retrieved from <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/134>
- Masithah, D (2019). Peran Kecerdasan Emosional & Tingkat Ketergantungan nikotin Pada Niat Berhenti Merokok. *Jurnal MKMI*, 15.
- Saminan (2016). Efek Perilaku Merokok Terhadap Saluran Pernapasan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16.
- Suharyanta, D., Widiyaningsih, D., & Sugiono (2018). Peran Orang Tua , Tenaga Kesehatan , Dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 4(1), 8–13.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29241/jmk.v4i1>
- Suhta, D. W (2018). Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 47.  
<https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.101>
- Tarwoto (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Wesnawa, I. G. A (2015). *Latihan Lari Aerobik Menurunkan Ketergantungan Nikotin Mahasiswa Perokok Aktif Di Denpasar*.
- WHO (2015). *Pusat Informasi Data Kesehatan*.
- WHO (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report – 162 30 June 2020. In *Who* (Vol. 8).